

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

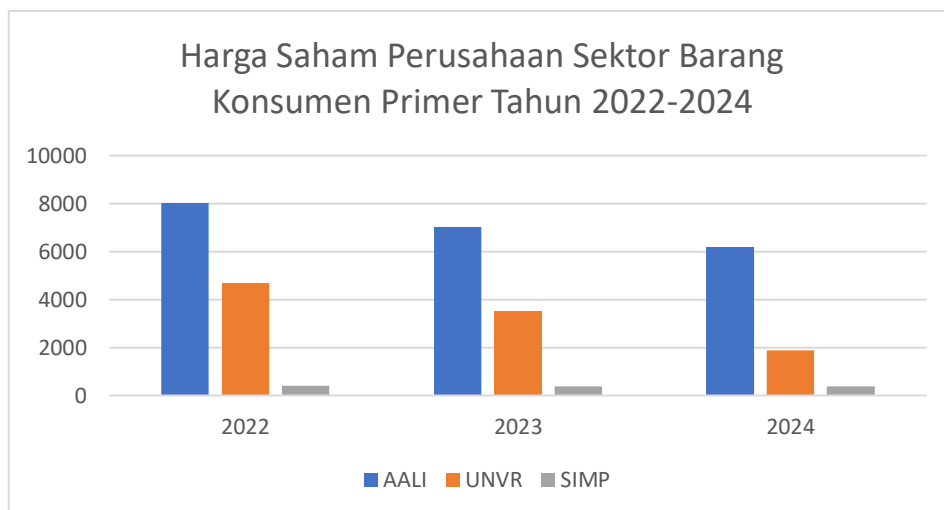
Pada saat ini, persaingan bisnis menjadi sangat ketat antar perusahaan, setiap perusahaan tidak hanya dituntut untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau bagi konsumen, namun juga perlu memiliki manajemen keuangan yang baik. Kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus memberikan jaminan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan setiap perusahaan melakukan berbagai usaha dalam bentuk inovasi serta penyusunan strategi bisnis secara tepat agar dapat terus menerus bertahan dan sekaligus menguasai pangsa pasar yang ada saat ini (Maryadi & Djohar, 2023).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dalam pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan dimata investor. Tingginya harga saham tidak hanya menunjukkan keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga menggambarkan ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Methasari, 2021). Dalam dunia bisnis, mendapatkan keuntungan maksimal adalah tujuan utama dalam memulai sebuah bisnis. Maksimalisasi harga saham dapat menguntungkan bagi investor karena hal itu mungkin menunjukkan nilai perusahaan (Digdowiseiso *et al.*, 2022).

Perusahaan sektor barang primer merupakan perusahaan konsumen primer yang mana semua masyarakat memang membutuhkan produk tersebut untuk kebutuhan kesehariannya. Di Indonesia, terdapat sekitar 132 perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti *food and beverage*, *food and staples retailing*, *tobacco*, dan *non-durable household products* (Kesara *et al.*, 2023). Sektor konsumen primer terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terlihat dalam produksi, distribusi, dan penyediaan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen dan memiliki kemandirian yang kuat atau tidak terpengaruh oleh kemerosotan ekonomi (Khayati *et al.*, 2022). Sektor ini mencakup berbagai jenis barang yang dianggap esensial dan sangat dibutuhkan masyarakat sehingga sektor ini cenderung tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian maupun pasar secara keseluruhan. Akibatnya, pergeseran harga saham relative stabil jika dibandingkan oleh perusahaan siklikal (Sari & Wahyuningsih, 2024).

Menurut Alamsyah & Rahman (2023) nilai perusahaan sebagai cerminan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan nilai lembar saham yang dijual pada pasar modal sebanding dengan nilai yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, seperti Tobin's Q. Indikator ini menilai bagaimana pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama, Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise*

value) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Dalam studi ini, Tobin's Q digunakan sebagai indikator utama. Tobin's Q menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif yang banyak digunakan untuk menentukan nilai wajar sahamnya. Tingginya Tobin's Q bisa disimpulkan dengan keberhasilan perusahaan menciptakan perusahaan menciptakan nilai bagi semua pemegang saham (Methasari, 2021). Beberapa perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang mengalami penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari penurunan harga sahamnya, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :



Sumber : Data Diolah 2026

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2022-2024

Gambar di atas menunjukkan penurunan harga saham pada beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer, salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Dilansir dari *Kompasiana.com* pada 17 Juni 2025, menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlanjutan bisnisnya. Dampak dari rangkaian kasus tersebut dapat

dilihat pada kinerja saham AALI, yang terus mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun 2022 harga saham AALI sebesar Rp 8.025 dan menurun pada tahun 2023 menjadi Rp 7.025, tahun 2024 menurun lagi menjadi Rp 6.200. Begitu juga dengan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan drastis di 2024 yaitu Rp 1.885, dari Rp 4.700 di tahun 2022. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan di 2022-2023 yaitu Rp 414 dan Rp 378, namun naik di tahun 2024 yaitu Rp 376 (Rani, 2025).

Pada tahun 2022-2024, sektor barang konsumen primer mengalami tekanan dari kenaikan harga energi dan logistik global, depresiasi nilai tukar rupiah, serta kenaikan inflasi yang berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi. Data dari bank Indonesia tahun 2022, menyatakan bahwa kuartal I tahun 2023, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat melemah hingga RP 16.375 per USD, disertai dengan inflasi tahunan sebesar 3,52%. Tekanan ini menyebabkan terjadinya penurunan margin laba pada beberapa perusahaan di sektor barang konsumen primer sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Jannah *et al.*, 2025).

Fenomena yang dilansir dari CNBC Indonesia, (2023) yaitu pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) yang merupakan salah satu perusahaan sektor barang konsumen primer yang bergerak di bidang produksi dan distribusi rokok dan resmi menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami penurunan harga saham sebesar 6,64% ke posisi harga Rp 1.125/lembar saham. Koreksi saham pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) terjadi ketika perseroan merilis kinerja keuangannya per 31 desember 2022.

Berdasarkan laporan keuangan PT H.M Sampoerna Tbk, terjadi penurunan laba bersih sebesar 11,4% menjadi Rp 6,32 triliun per akhir tahun 2022, dari sebelumnya sebesar Rp 7,14 triliun pada tahun 2021.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2021) rasio perputaran modal kerja digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas aktiva lancar perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Tingginya tingkat perputaran modal kerja dapat mencerminkan rendahnya jumlah modal kerja yang dialokasikan pada komponen persediaan dan piutang, atau sebaliknya menunjukkan kondisi di mana modal kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional. Selain itu, perputaran modal kerja yang tinggi juga dapat disebabkan oleh tingginya Tingkat perputaran persediaan maupun piutang. Selama perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, modal kerja akan senantiasa berputar di dalam perusahaan karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi kegiatan operasional sehari-hari (Salsabila, 2021).

Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, diperlukan pengelolaan dan perputaran modal kerja yang efektif. Efisiensi dan efektivitas dalam perputaran modal kerja akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena pengelolaan modal kerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu serta menjalankan aktivitas operasional lancar. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan

untuk kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan penjualan dan berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan perputaran modal kerja akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (Chandra & Jonnardi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2021) dan Octaviana, (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Chandra & Jonnardi, (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Syafutri *et al.*, (2025), serta Taha *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2021) menyatakan perputaran modal kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba dalam satu periode. Semakin tinggi capaian laba perusahaan dan meningkat pada setiap tahunnya maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi dan akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan (Nursasi & Faizah, 2022). Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Dalam penelitian ini *return on assets* (ROA) digunakan peneliti untuk mengukur profitabilitas. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah

dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba bersih (Khairunnisa *et al.*, 2025).

Peningkatan profitabilitas memberikan sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang menguntungkan, dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pengembalian investasi yang lebih tinggi. Perusahaan yang mampu melakukan peningkatan laba memiliki kesempatan luas untuk melakukan ekspansi usaha. Ekspansi adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaan (Cahyani & Wirawati, 2019). Perusahaan yang mencatat peningkatan laba akan menikmati kapabilitas finansial yang kuat serta kebebasan konsep yang lebih luas untuk memperluas usahanya baik melalui investasi dalam aset baru, pengembangan pasar, maupun diversifikasi produk. Hal ini karena peningkatan laba meningkatkan kapasitas internal perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal (Nurdin *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Jonnardi, (2020), serta Wijayaningsih & Yulianto, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Iswara, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Aushaf *et*

al., (2025) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, (2021) dan Tipa *et al.*, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2022) bahwa profitabilitas secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Denzia dan Monica dalam (Kusumaningrum & Iswara, 2022) ukuran perusahaan atau *size* merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan finansial suatu perusahaan. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan sahamnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat di klasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, di antaranya total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperolehnya. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya usaha suatu perusahaan atau organisasi (Nainggolan *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya dilihat dari seberapa tinggi atau rendahnya total aktiva atau total penjualan bersih. Pada penelitian ini berfokus berfokus mengukur ukuran perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki (Taha *et al.*, 2023).

Dengan demikian, ukuran perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan operasional, yang umumnya diwakili oleh besar total asetnya. Perusahaan dengan total aset yang substansial menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kematangan bisnis, yang ditandai dengan arus kas positif dan prospek pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Bagi investor, indikator ini berfungsi sebagai acuan dalam menilai skala investasi dan potensi imbal hasil yang dapat dihasilkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wijayaningsih & Yulianto, (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Aushaf *et al.*, (2025) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Octaviana, (2022) dan Taha *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai nilai perusahaan. Dikarenakan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, di mana perbedaan tersebut mengenai variabel yang diambil oleh penulis. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja Berengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran modal kerja, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sejenis, khususnya terkait dengan perputaran modal kerja, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan referensi bagi studi-studi mendatang dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis perputaran modal kerja, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan dan mengevaluasi terkait faktor yang mempengaruhi perusahaan sehingga bisa melakukan perencanaan atau strategi terkait nilai perusahaan dalam memacu kinerja di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada investor maupun calon investor dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi di suatu perusahaan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perputaran modal kerja, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya Mahasiswa/i yang mempunyai

minat untuk meneliti hubungan antara perputaran modal kerja, profitabilitas dan ukuran perusahaan di berbagai sektor. Penelitian ini juga diharapkan menyediakan metodologi yang dapat diadaptasi untuk studi serupa, serta model analisis yang berguna untuk mengevaluasi variabel lain.